

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SABAK AUH
KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

SYAIFUL ASRO
NPM. 146611106

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Mimi Yulianti, M.Pd
NIDN. 1026078901

Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SABAK AUH KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA

Dipersiapkan oleh :

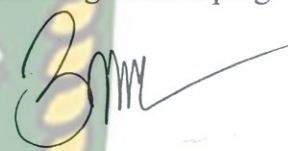
Nama : Syaiful Asro
NPM : 146611106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama


Mimi Yulianti, M.Pd
NIDN. 1026078901

Pembimbing Pendamping

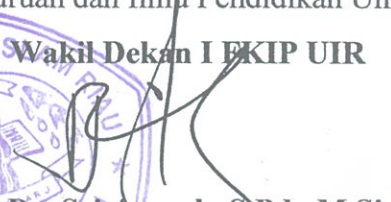

Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Drs. Daharis, M.Pd
NIDN. 0020046109

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Syaiful Asro
NPM : 146611106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Disetujui Oleh :

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

Mimi Yulianti, M.Pd
NIDN. 1026078901

Pembimbing Pendamping

Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Drs. Dahavis, M.Pd
NIP. 19611231 198602 1 002
NIDN. 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Syaiful Asro
NPM : 146611106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Mimi Yulianti, M.Pd
NIDN. 1026078901



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

ABSTRAK

Syaiful Asro, 2019. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura. Jenis penelitian ini adalah korelasi yaitu metode statistik yang digunakan untuk menghitung tingkat hubungan antara dua variabel yang berbeda. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini ada 80 orang siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah tes angket motivasi belajar dan nilai hasil belajar penjas. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai korelasi dengan rumus uji r. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura atau dalam kategori sedang dengan nilai $r_{hitung} = 0,436 > r_{tabel} = 0,220$.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*

ABSTRACT

Syaiful Asro, 2019. The Relationship of Learning Motivation to Physical Education Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 3 Sabak Auh Siak Sri Indrapura Regency.

The purpose of this study was to determine the relationship of learning motivation to the learning outcomes of physical education for eighth grade students of SMP Negeri 3 Sabak Auh, Siak Sri Indrapura Regency. This type of research is correlation which is a statistical method used to calculate the degree of relationship between two different variables. The population in this study were eighth grade students of SMP Negeri 3 Sabak Auh, Siak Sri Indrapura Regency, totaling 80 people. The sampling technique used was total sampling so that the number of samples in this study were 80 students. The test instrument used was a questionnaire test of learning motivation and the value of Physical Education learning outcomes. Data analysis technique used is to calculate the correlation value with the test formula r. Based on the results of the study, the conclusions obtained in this study are: the relationship of learning motivation to physical education learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 3 Sabak Auh, Siak Sri Indrapura Regency or in the medium category with $r_{count} = 0.436 > r_{table} = 0.220$.

Keywords: Learning Motivation, Physical Education Learning Outcomes

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Syaiful Asro
NPM : 146611106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Utama : Mimi Yulianti, S.Pd, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
17-06-2017	Pengajuan judul penelitian	3f
Kamis, 20-09-2018	Perbaiki judul, daftar isi, kata pengantar	3f
Jum'at, 28-09-2018	Perbaiki identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah	3f
Selasa, 23-10-2018	Populasi dan angket	3f
Rabu, 21-11-2018	Perbaiki indikator angket penelitian	3f
Selasa, 18-12-2018	Acc proposal untuk diseminarkan	3f
Senin, 24-06-2019	Perbaiki penulisan, tambahkan hasil penelitian yang relevan di pembahasan	3f
Kamis, 11-07-2019	Acc skripsi untuk diuji	3f

Pekanbaru, / Juli 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Syaiful Asro
NPM : 146611106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Pendamping : Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
17-06-2017	Pengajuan judul penelitian	31
Senin, 24-09-2018	Perbaiki penulisan, perbaiki bab II, tambahkan ulasan pada teori	31
Rabu, 17-10-2018	Perbaiki bab III, tambahkan jurnal	31
07-12-2018	Perbaiki penulisan, perbaiki angket	31
18-12-2018	Acc proposal untuk diseminarkan	31
Senin, 08-07-2019	Perbaiki bab 5, masukkan angket yang valid dilampiran	31
Kamis, 11-07-2019	Acc skripsi untuk diuji	31

Pekanbaru, Juli 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Asro
NPM : 146611106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.



Pekanbaru, September 2019
Penulis,

Syaiful Asro
NPM. 146611106

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Ibu Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing Utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Merlina Sari, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Kedua orang tua, ayahanda Rahmad dan ibunda tercinta Indasah yang terus memberikan do'a serta dukungan baik moril maupun materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Motivasi Belajar	7
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	7
b. Macam-Macam Motivasi	8
c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah.....	12
2. Hakikat Hasil Belajar	15
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	17
B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22

B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Defenisi Operasional	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisa Data.....	29
C. Pembahasan.....	31
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi.....	24
2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura .	28
3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura .	29
4. Hasil Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.....	30

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak
Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura 28
2. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak
Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura 30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba (Angket Motivasi Belajar).....	36
2. Hasil Uji Validitas	42
3. Angket Yang Sudah Valid	45
4. Rekap Data Angket Motivasi Belajar Siswa Yang Valid.....	48
5. Nilai Hasil Belajar Penjas Siswa	50
6. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Data Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.....	52
7. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura .	53
8. Korelasi Product Moment.....	54
9. Perhitungan Nilai Korelasi	56
10. R tabel.....	57
11. Dokumentasi Penelitian.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum orang memahami bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, karena olahraga dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Olahraga memang menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena dengan berolahraga akan menjaga kesehatan orang tersebut. Sehingga olahraga menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena pada dasarnya organ tubuh kita

seperti halnya jantung, paru-paru, hati, ginjal dan lain-lain harus selalu dilatih agar dapat bekerja dengan sempurna dan tetap menjaga kesehatannya dengan cara berolahraga.

Dengan melakukan olahraga, orang akan termotivasi untuk melancarkan sistem metabolisme tubuh. Olahraga juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau sistem *imune*, yang akan menjaga tubuh kita dari serangan penyakit. Bila sistem *imune* kita lemah, maka tubuh kita juga akan mudah terserang penyakit.

Pentingnya olahraga tersebut demi terciptanya bangsa Indonesia yang sehat maka pemerintah menganjurkan agar olahraga diterapkan sedini mungkin di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai tujuan olahraga pendidikan di dalam Bab I pasal 1 ayat 11 yang berbunyi “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Berpedoman pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan olahraga di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD Republik Indonesia 1945. Dalam kegiatan olahraga di sekolah, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya. Dengan manfaat yang begitu banyak seharusnya siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap kegiatan berolahraga yang diberikan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Idealnya motivasi akan membuat siswa menjadi senang dan gembira serta perhatian yang baik dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di sekolah, karena disamping dapat menyehatkan tubuh, siswa juga dapat bermain sambil berolahraga bersama teman-teman, dan siswa dapat menyalurkan bakat melalui kegiatan pendidikan jasmani yang diminati menjadi kesempatan bagi siswa untuk terus melatih kemampuannya dalam menguasai teknik-teknik dalam olahraga yang mereka minati.

Dengan adanya motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani akan menimbulkan suatu keinginan yang tinggi dalam menekuni olahraga yang diminati tersebut. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan pendidikan jasmani yang mereka minati yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pada dasarnya seorang melakukan aktivitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan siswa adalah mendapatkan hasil belajar pendidikan jasmani dengan baik. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai hasil belajar pendidikan jasmani yang baik. Namun berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura masih ada siswa yang hasil belajar pendidikan jasmaninya kurang optimal. Karena dari hasil ulangan siswa masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Mungkin hal ini disebabkan oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pendidikan jasmani di sekolah seperti contohnya siswa keberatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan olahraga di sekolah yang disebabkan oleh cuaca yang panas sehingga membuat siswa berkeringat.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura yang hasil belajar pendidikan jasmaninya kurang optimal.
2. Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pendidikan jasmani di sekolah seperti contohnya siswa keberatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan olahraga di sekolah yang disebabkan oleh cuaca yang panas sehingga membuat siswa berkeringat.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas penulis menetapkan pembatasan masalah pada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada: apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk :

1. Siswa, untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura dalam belajar pendidikan jasmani di sekolah.
2. Guru, untuk mengetahui penyebab baik buruknya motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura dalam belajar pendidikan jasmani.
3. Sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.
4. Penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
5. Fakultas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, tentang motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan landasan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Sardiman (2007:75) “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa dasar bagi seorang siswa dalam belajar yaitu motivasi, dengan adanya motivasi yang tinggi maka, motivasi tersebut dapat menjadi daya penggerak siswa untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh pada setiap kegiatan belajarnya. Sehingga dengan motivasi yang baik maka prestasi siswa dapat dicapai.

Menurut Hamzah (2015:3) “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu rebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati

secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan “motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Djamarah (2002:115) “Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi

yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut 'motivasi ekstrinsik'."

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa secara umum motivasi itu dapat berasal dari dalam diri seseorang dan dapat juga berasal dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Kemudian Djamarah (2002:115) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan "motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar".

Menurut Sardiman (2007:86) "motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk".

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswa dalam belajar penjas orkes tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Sebagaimana menurut Husdarta (2010:37) menjelaskan bahwa “motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaikbaiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik”.

Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Selanjutnya Husdarta (2010:38) menambahkan bahwa “motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan, bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik”.

Straub dalam Husdarta (2010:38) mengatakan, “Prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Meskipun atlet mempunyai keterampilan yang

baik, akan tetapi tidak ada hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami suatu kegagalan. Demikian pula atlet atau tim yang mempunyai hasrat yang tinggi, tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Hasil optimal hanya dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Motivasi berprestasi dipandang sebagai suatu harapan untuk memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang”.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2007:89) “motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah”.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa “dari sudut sumber yang menimbulkan, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik

dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya”.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik.

Menurut Aritonang (2008:14) “motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih

menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut), contoh dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Kemudian Hamzah (2015:23) menambahkan bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi yang dimiliki oleh seseorang itu dapat mempengaruhi tingkah lakunya, sehingga akan dapat pula mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh seorang siswa yang bersumber dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah

Selanjutnya Sardiman (2007:92) menyatakan bahwa “ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat
Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul ada karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

2. Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Slameto (2003:2) berpendapat bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan seseorang dalam usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungannya untuk menjadi yang lebih baik disebut dengan belajar. Belajar merupakan proses dalam pembentukan pengalaman sendiri untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Djamarah (2002:13) “belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru”.

Menurut Sjukur (2012:372) “hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam belajar ada suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut salah satunya adalah proses pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Menurut Sudjana (2008:38) “Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Seperti (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa yang didapatkan siswa melalui pengalaman atau penyampaian dari guru ataupun

lingkungannya sehingga siswa menjadi terampil dan mengetahui serta dapat memahami sesuatu sehingga menghasilkan sikap yang benar dalam melakukan suatu keterampilan tersebut”.

Selanjutnya Gagne yang dikutip oleh Sudjana (2008:38) “membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris”. hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Menurut Rahayu (2013:1) “pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga”.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan apa yang dibawa oleh subyek didik secara internal dalam proses belajar sebagai manusia *Bio-psiko social being* akan berhubungan dengan kondisi lingkungan yang menyertainya.

Gambaran subyek didik dengan seluruh factor yang dimiliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang direncanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistic* adalah siswa akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam dirinya terutama minat dan motivasi bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk diaktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang diinginkan.

Kemudian Dauer dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional

dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan *Aspek kognitif* yang terjadi meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa dan pemikiran konseptual. Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Perkembangan *Aspek afektif* yang terjadi mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain.

Pihak yang sangat berpengaruh dalam sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini pihak sekolah guru yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi. Dan perkembangan *Aspek psikomotor* yang terjadi ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Pertumbuhan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan, siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus dalam cabang olahraga. Ketiga aspek tersebut sebagai sasaran peserta didik.

Guru profesional berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan .

Idealnya kedua unsur yang terkait yaitu peserta didik (siswa) dan guru serta berbagai instrumental lainnya menuntut kompetensi guru untuk mengimplementasikan seluruh keadaan dengan perannya sebagai motivator. Kemungkinan akan hambatan dan kesulitan tentu juga akan muncul, oleh karena itu realisasi dari program pengajaran yang internal dalam sistem pendidikan harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara dan pendekatan yang tepat

B. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/seseorang menjadi tujuan individu/seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar

Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar hasil belajar pendidikan jasmani dapat diperoleh dengan baik, dengan motivasi yang tinggi maka akan mendapatkan nilai atau hasil belajar pendidikan jasmani yang

baik dan maksimal, karena siswa mengikuti proses pembelajaran dengan ketekunan dan semangat yang tinggi.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mengajukan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian korelasional dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. (Arikunto, 2006:273). Dalam hal ini sebagai variabel bebas (X1) motivasi dan serta sebagai variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pendidikan jasmani.

Untuk mengukur motivasi digunakan angket sebagai instrumennya. Arikunto (2006:151) Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sugiyono (2010:199) Angket merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan olahraga di SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura yang berjumlah 80 orang siswa.

2. Sampel

Sampel Adapun teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:96). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* sehingga sampel penelitian ini ada sebanyak 80 orang.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Putera	Puteri
1	VIII	35 orang	45 orang

SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

C. Definisi Operasional

1. Motivasi adalah menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

2. Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan menggunakan angket, yaitu berupa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden.
2. Angket yang akan digunakan terlebih dahulu di uji validitasnya dan reliabilitasnya. Angket yang valid, baru dapat digunakan untuk penelitian. Berikut adalah kisi-kisi angket yang akan digunakan:

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Angket Motivasi

Variabel	Indikator Penelitian	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 5, 6, 8,	4, 7, 9, 10,
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11, 12, 15, 17,	13, 14, 16, 18, 19,
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	20, 21, 25, 26, 27, 30,	22, 23, 24, 28, 29,
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	31, 34, 37, 40,	32, 33, 35, 36, 38, 39,
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	41, 44, 46,	42, 43, 45,
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	47, 49	48, 50

Setelah dilakukan uji validitas maka item yang gugur adalah 12, 13, 14, 21, 36, 38, 39, 47, 48. Sehingga jumlah angket motivasi belajar siswa berjumlah 41 buah pernyataan.

3. Nilai hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

1. Observasi, Untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti
2. Angket, Untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada para pemain dan pengurus dan pelatih.
3. Kepustakaan, Untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis korelasi yang dipergunakan adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2005:138) dengan rumus:

$$\text{Rumus Pearson: } r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Angka Indeks Korelasi “r” Product moment
n	= Sampel
ΣXY	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
ΣX	= Jumlah seluruh skor X
ΣY	= Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu berpedoman pada pendapat Sugiyono (2010:214) sebagai berikut:

Kurang dari 0,00-0,199	: Sangat rendah
Antara 0,20-0,399	: Rendah
Antara 0,40-0,599	: Sedang
Antara 0,60-0,799	: Kuat
Antara 0,80-1,000	: Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

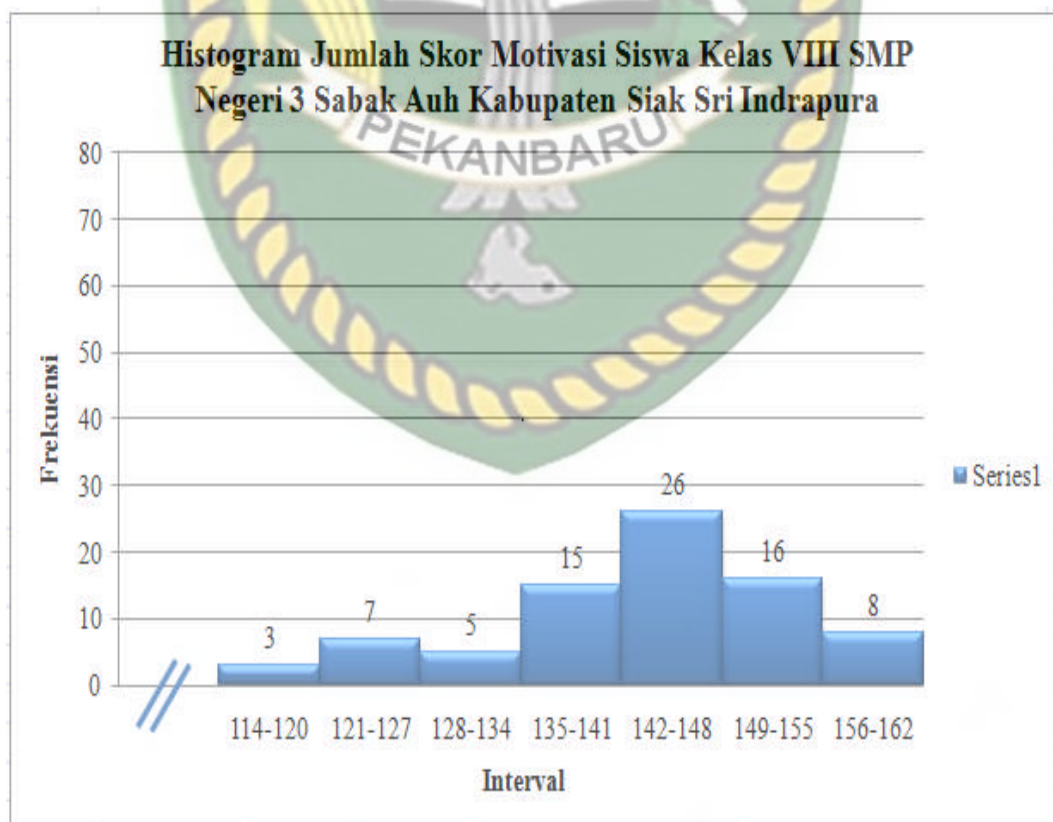
1. Gambaran Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 80 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 41 dalam bentuk pernyataan tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura, dapat diketahui dari distribusi frekuensi jumlah skor dari keseluruhan angket dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 7 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 114-120 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 4%, pada rentang kelas kedua skor 121-127 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 9%, pada rentang kelas ketiga skor 128-134 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 6%, pada rentang kelas keempat skor 135-141 ada 15 dengan frekuensi relatif sebesar 19%, pada rentang kelas kelima skor 142-148 ada 26 dengan frekuensi relatif sebesar 33% serta pada rentang kelas keenam skor 149-155 ada 16 dengan frekuensi relatif sebesar 20%. pada rentang kelas ketujuh skor 156-162 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	114 - 120	3	4%
2	121 - 127	7	9%
3	128 - 134	5	6%
4	135 - 141	15	19%
5	142 - 148	26	33%
6	149 - 155	16	20%
7	156 - 162	8	10%
Jumlah Pernyataan		80	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi belajar siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

2. Gambaran Tentang Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Dari hasil belajar pendidikan jasmani siswa, dapat didistribusi frekuensikan dengan jumlah kelas interval ada 5 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama nilai 80-81 ada 44 dengan frekuensi relatif sebesar 55%, pada rentang kelas kedua nilai 82-83 ada 12 dengan frekuensi relatif sebesar 15%, pada rentang kelas ketiga nilai 84-85 ada 15 dengan frekuensi relatif sebesar 19%, pada rentang kelas keempat nilai 86-87 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 9%, pada rentang kelas kelima nilai 88-89 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	80 - 81	44	55%
2	82 - 83	12	15%
3	84 - 85	15	19%
4	86 - 87	7	9%
5	88 - 89	2	3%
Jumlah Pernyataan		80	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan hasil belajar pendidikan jasmani siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dari hasil pengukuran dari kedua variabel penelitian, data yang diperoleh kemudian di analisis, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai hubungan atau nilai korelasi dari variabel X terhadap Y diperoleh $r_{hitung} = 0,436$ dengan $r_{tabel} = 0,220$, Maka hipotesis tentang variabel X terhadap variabel Y dapat diterima, sehingga dapat dipahami bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Tabel 4. Hasil Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura

Variabel	N	Rxy	Rtabel	Kategori	Keterangan
XY	80	0,436	0,220	Sedang	Signifikan

C. Pembahasan

Motivasi merupakan suatu faktor yang harus dimiliki siswa, dengan motivasi belajar siswa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Motivasi yang baik akan dapat membuat seorang siswa sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan berolahraga serta motivasi yang tinggi akan membuat seseorang dapat mencapai minatnya terhadap suatu kegiatan olahraga dalam pendidikan jasmani dimana melalui penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dengan nilai $r_{hitung} = 0,436 > r_{tabel} = 0,220$.

Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadan (2017:9) bahwa “dalam upaya untuk hasil belajar, maka perlu diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan faktor internal individu seperti motivasi belajar. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka bagi guru pendidikan jasmani di

sekolah dalam memberikan pembelajaran sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kemampuan gerakan dan faktor internal lainnya, ini menandakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 7,9887 > F_{tabel} = 4,20$).”

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mempelajari obyek tersebut. Untuk meningkatkan motivasi belajar maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar terhadap kegiatan tersebut.”



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sabak Auh Kabupaten Siak Sri Indrapura atau dalam kategori sedang dengan nilai $r_{hitung} = 0,436 > r_{tabel} = 0,220$.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada guru perlu agar selalu memberi motivasi dan memperhatikan cara belajar siswa di kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang dianggap sangat berpengaruh dengan hasil belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Volume 7, Nomor 10.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu. Ega Trisna. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadan, Gilang. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajarterhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Olahraga*. Volume 2 nomor 1.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina, Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Sjukur, Suhilin B. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 2, Nomor 3.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tantang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau